

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah perbuatan atau cara mendidik yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Pendidikan investasi sumber manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.² Pendidikan yang dilakukan dapat dikatakan baik apabila hasil yang diperoleh baik. Sebaliknya, pendidikan dikatakan kurang baik atau bahkan buruk apabila hasilnya buruk. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.³

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai. Evaluasi juga proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.⁴ Evaluasi juga merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.⁵ Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru

¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 352

² Muslikah Purwanti, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan menggunakan Microsofy Office Excel 2010", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 7, no 1 (2014), hlm. 82

³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 1

⁴ *Ibid ...*, hlm. 1

⁵ Suryawati dan Yulfikar, "Kualitas Tes dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2011/2012", *Jurnal Peluang 1*, no 1 (Oktober 2012), hlm. 73

evaluasi dapat menentukan efektivitas kerjanya selama ini, sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.⁶ Jadi, evaluasi sangat perlu dilakukan demi pendidikan yang lebih baik.

Proses evaluasi harus sesuai dengan tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku, dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang yang harus disadari oleh para guru.⁷ Guru perlu mengetahui hal-hal yang dijadikan alat evaluasi. Ralph Tyler dalam Suharsimi menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai,⁸ sedangkan menurut Cronbach Stufflebeam dalam Suharsimi proses evaluasi bukan sekedar pengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk untuk membuat keputusan.⁹ Berdasarkan pengertian evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses menilai dan mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, dan dengan hal tersebut dapat dilakukan suatu pengambilan keputusan.

Proses mencapai tujuan atau keberhasilan yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas, peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, minat peserta didik terhadap suatu pelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi penggunaan metode pembelajaran, fasilitas yang tersedia, suasana evaluasi serta alat evaluasi dan bahan evaluasi yang baik sehingga peserta didik dapat diketahui hasil belajarnya tinggi atau

⁶ Aliati dan Muchtar Ibrahim, "Kualitas Tes Ujian Nasional Matematika Siswa SMP Negeri di Kabupaten Buton Utara Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 1, no 1 (Mei 2013), hlm. 2

⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ...*, hlm.1

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.3

⁹ *Ibid ...*, hlm.3

rendah.¹⁰ Semua faktor yang disebutkan menjadi pertimbangan saat melakukan evaluasi. Teknik dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di sekolah ada dua, yaitu evaluasi dengan teknik tes dan non tes.¹¹ Pada kegiatan evaluasi, dibutuhkan instrumen untuk mengevaluasi suatu proses pembelajaran. Instrumen tersebut dapat berupa tes maupun non tes. Teknik non tes diantaranya skala bertingkat, kuisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup, sedangkan teknik tes berdasarkan segi kegunaan untuk mengukur siswa diantaranya tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.¹² Biasanya instrumen yang digunakan pada kebanyakan sekolah adalah instrumen tes.

Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam Suharsimi tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang dikatakan tepat dan cepat, sedangkan Muchtar Buchori menyatakan bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.¹³ Tes adalah cara dalam mengukur dan menilai bidang pendidikan dalam bentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga dapat diketahui nilai prestasi siswa. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.¹⁴ Jadi, tes adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang.

Ketika mengontruksi suatu tes atau instrumen evaluasi, pertanyaan yang sering muncul dari pemikiran seorang guru adalah pada kondisi apakah interpretasi skor yang dihasilkan dari penggunaan instrumen tepat, bermanfaat, dan dapat digunakan pada keadaan sekolah yang ada. Ada banyak tes dan bervariasi pula keadaannya bergantung dari tujuan yang

¹⁰ Suryawati dan Yulfikar, "Kualitas Tes...", hlm. 72

¹¹ Muslikah Purwanti, "Analisis Butir...", hlm. 82

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, hlm.26

¹³ *Ibid...*, hlm. 32

¹⁴ Tutut Kurniawan, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar", *Journal of Elementary Education* 4, no 1 (2015), hlm. 2

hendak dicapai. Tanpa melihat jenis instrumen dan kemampuan guru dalam memilih jenis tes dalam melakukan evaluasi terhadap siswa, semua instrumen yang disebutkan tersebut perlu memenuhi karakteristik tersebut agar memiliki kemampuan mengevaluasi.¹⁵ Salah satu karakteristik yang harus dipenuhi adalah kesesuaian materi dengan yang dievaluasi.

Tindakan dalam pengaturan pendidikan adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menganalisis data kelas dan efektifitas proses belajar mengajar. Salah satu hal yang harus dilakukan seorang guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa adalah dengan memberikan tes berupa ujian, baik ujian harian, bulanan, tengah semester, semester, hingga ujian akhir sekolah. Tes yang dibuat harus mampu mengukur kemampuan setiap siswa sehingga tes tersebut dibuat sesuai dengan kriteria pembuatan soal tes.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang tepat bila diteskan berkali-kali. Susunan tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas, sedangkan persyaratan ekonomis artinya bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.¹⁶ Tes yang baik dapat diketahui dengan melakukan analisis butir soal tes. Informasi yang diperoleh dari kegiatan tersebut meliputi tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Tingkat kesukaran diperoleh dari menghitung presentase siswa yang dapat menjawab benar soal tersebut. Semakin banyak siswa yang dapat menjawab benar suatu soal semakin mudah soal itu. Sebaliknya, semakin banyak siswa yang tidak dapat menjawab suatu soal maka semakin sukar soal itu. Tingkat kesukaran dihitung melalui indeks kesukaran (*difficulty index*) yaitu angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab benar soal

¹⁵ Sukardi, "Evaluasi Pendidikan ...", hlm. 29

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, hlm. 57

tersebut. Sebaliknya, semakin kecil angka indeks kesukaran maka semakin sukar soal tersebut.¹⁷ Agar butir soal dapat membedakan kemampuan siswa yang pintar dan kurang pintar setelah diadakannya tes maka soal tersebut perlu dianalisis indeks daya bedanya.¹⁸ Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengecoh tersebut berfungsi atau tidak. Karena, pengecoh atau opsi yang diberikan dapat menjadi pilihan bagi siswa ketika melakukan proses penyelesaian soal. Opsi yang menjadi pengecoh harus dicantumkan dalam pembuatan soal karena salah konsep, salah hitung, atau salah prosedur.¹⁹ Tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas opsi dalam melakukan analisis butir soal perlu dilakukan untuk mengetahui soal atau tes tersebut baik atau tidak.

Daya pembeda adalah kemampuan item tes membedakan siswa pandai dan siswa yang tidak pandai. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Indeks ini memungkinkan adanya tanda negatif ketika suatu tes terbalik menunjukkan kualitas tes yaitu anak pandai disebut kurang pandai dan anak kurang pandai disebut pandai. Tingkat kesukaran merupakan indikasi sejauh mana kesukaran soal untuk peserta. Tingkat kesukaran butir soal ditentukan dengan presentase peserta ujian terhadap soal yang diberikan. Rentang nilai dari 0% sampai 100%.²⁰ Efektifitas opsi adalah bagaimana opsi memberikan umpan kepada peserta untuk dipilih karena opsi tersebut mendekati jawaban yang sebenarnya. Opsi yang efektif harus seimbang, masuk akal, dan logis. Tiga karakteristik ini memiliki rentang nilai masing-masing dalam penentuan kategori suatu soal.

Soal ujian tengah semester merupakan bentuk evaluasi berupa tes pengetahuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diberikan guru selama setengah semester.

244 ¹⁷ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, hlm. 228

¹⁹ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 252

²⁰ Syamsuddin, "Pengukuran Daya Pembeda, Taraf Kesukaran, dan Pola Jawaban Tes (Analisis Butir Soal)", *At-Tajdid* 1, no. 2 (Juli 2012), hlm. 188

Pelaksanaan tes ini sama saja dengan pelaksanaan ujian akhir semester dimana peserta didik diberikan soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Namun yang membedakan adalah prosedur pembuatan soal tersebut. Soal ujian akhir semester dibuat oleh Kemenag yang telah mengalami proses sesuai dengan peraturan pembuatan soal yakni salah satunya adalah soal yang dibuat akan diuji cobakan ke sekolah di kabupaten lain, berbeda halnya dengan soal ujian tengah semester, pihak sekolah yang membuat soal tes tersebut. Soal yang telah dibuat belum diuji cobakan, sehingga tidak diketahui apakah soal itu dikatakan baik, sesuai dengan prosedur pembuatan soal dan layak sebagai alat ukur tingkat pemahaman peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 ujian tengah semester sudah ditiadakan. Artinya, pihak sekolah tidak diwajibkan untuk melaksanakan ujian tengah semester di lembaganya masing-masing. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Malik Syaifudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.

“Sebenarnya untuk PTS sesuai dengan amanat dari peraturan di kurikulum 2013 PTS itu sebenarnya sudah di tiadakan. Akan tetapi, kita berusaha bagaimana mengaktualisasikan sebuah pemahaman bahwa untuk mengukur kemampuan anak di bidang atau pada kompetensi pengetahuan itu perlu diadakan PTS. Maka kami berusaha dan berikhtiar untuk menyelenggarakan PTS ini dengan cara untuk soal tes tulis di PTS itu ditulis oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan KKG kelas masing-masing yang modelnya sudah kita tentukan untuk bagaimana membuat soal yang baik kemudian beberapa butir soal yang harus diberikan kepada anak-anak. Itu intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan anak-anak pada masa semester 2 di pertengahan semester 2 ini. Ketika ada PTS ini kami berharap kami mempunyai tujuan nanti anak-anak bisa terukur seberapa kemampuan mereka dalam menyerap aspek pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru.”²¹

Mengacu pada latar belakang diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa butir soal yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang menjadi tes akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik tersebut.

²¹ Wawancara Bapak Malik Syaifudin selaku waka kurikulum MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, 09 April 2019

Sehingga masalah ini merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam lagi dalam penelitian, peneliti memilih MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan sebagai objek penelitian skripsi ini. MI Manba'ul 'Ulum Buntaran merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini memiliki jumlah peserta didik terbanyak se Kecamatan Rejotangan dan juga Madrasah pertama yang berdiri di Kecamatan Rejotangan. Selain itu, MI Manba'ul 'Ulum Buntaran juga memiliki kelas unggulan yakni kelas tahfidz yang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. MI Manba'ul 'Ulum memiliki berbagai program guna mengedepankan karakter dari sisi keagamaan bagi peserta didiknya, salah satunya adalah pembiasaan pagi di masjid dengan kegiatan menghafal Al Barjanji, mengaji kitab kuning, menghafal ayat-ayat Al Quran dan sholat dhuha. MI Manba'ul 'Ulum juga memiliki mata pelajaran muatan lokal berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas laboratorium komputer yang sangat memadai. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah sangatlah lengkap seperti perpustakaan yang akan dikembangkan melalui program baru yaitu perpustakaan berjalan, koperasi siswa, UKS dan sarana olahraga yang cukup lengkap. Akan tetapi apakah guru mata pelajaran tematik mampu membuat soal sesuai dengan prosedur pembuatan soal dengan baik dan benar. Disamping itu, MI ini juga sering meraih prestasi membanggakan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Melihat fakta tersebut, peneliti berasumsi apakah guru benar-benar melakukan evaluasi belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang kemudian dituangkan dalam judul **“Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester (UTS) Genap Mata Pelajaran Tematik Peserta Didik Kelas 3 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesukaran soal ujian tengah semester genap mata pelajaran tematik peserta didik kelas 3 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana daya beda soal ujian tengah semester genap mata pelajaran tematik peserta didik kelas 3 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana efektifitas opsi soal ujian tengah semester genap mata pelajaran tematik peserta didik kelas 3 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesukaran soal ujian tengah semester genap mata pelajaran tematik peserta didik kelas 3 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan daya beda soal ujian tengah semester genap mata pelajaran tematik peserta didik kelas 3 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan efektifitas opsi soal ujian tengah semester genap mata pelajaran tematik peserta didik kelas 3 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkaya literatur khususnya dalam evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai alat atau cara untuk mengetahui apakah soal yang dibuat berkualitas baik yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas opsi serta sebagai bahan rujukan untuk menggunakan kembali soal tes yang dievaluasi apabila soal itu baik.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan materi, bacaan, atau referensi apabila melakukan penelitian yang sama.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian teori terbaru tentang menganalisis butir soal sebagai evaluasi bagi peserta didik, sehingga dapat dijadikan wawasan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar diperoleh penemuan-penemuan baru yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan serta menghindari kesalah pahaman dalam penelitian yang berjudul analisis butir soal ujian tengah semester genap mata pelajaran tematik peserta didik kelas 3 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, maka penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.²²

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 135

- b. Ujian tengah semester (UTS) merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik sehingga guru bisa menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi atau perlu adanya pengujian.²³
 - c. Pelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pelajaran dalam suatu tema atau topik pembahasan.²⁴
 - d. Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²⁵
2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan analisis butir soal ujian tengah semester mata pelajaran tematik adalah menguji sebuah tes dalam bentuk tes tulis dengan cara melakukan pengujian tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas opsi soal ujian tengah semester genap mata pelajaran tematik, sehingga soal tersebut layak untuk dijadikan evaluasi bagi peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan enam bab dan setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

²³ Higuita Santos, "Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir-Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2011/2012", Artikel (Juli 2012), hlm. 2

²⁴ Harianti, "Model Pembelajaran Terpadu IPA", Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, hlm. 19

²⁵ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm 63

Pada bab I dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan yang selanjutnya, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan kajian teori tentang (a) evaluasi pendidikan, (b) Tes, (c) analisis butir soal, (d) pelajaran tematik.

Pada bab III berisikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) sumber data, (c) kehadiran peneliti, (d) lokasi penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik pengecekan keabsahan data, (g) teknik analisis data, (h) tahap-tahap penelitian.

Pada bab IV mencakup tentang (a) deskripsi data, (b) paparan data, dan (c) temuan penelitian.

Pada bab V mencakup pembahasan yang berisikan tentang analisis butir soal dengan menggunakan cara kuantitatif untuk mengetahui kualitas soal ujian tengah semester yang digunakan untuk peserta didik.

Pada bab VI ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.